

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya perekonomian Indonesia tidak terlepas adanya pasar modal yang mampu mendorong sebuah aktivitas untuk mendukung percepatan pembangunan Indonesia. Pasar modal diharapkan dapat meningkatkan perekonomian, karena sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang dari masyarakat yang disalurkan ke sektor produktif dengan tujuan sektor itu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Investor menyalurkan dananya untuk berinvestasi pada instrumen pasar modal. Saham ialah instrumen pasar modal yang sering digunakan oleh investor. Tujuan memperoleh jumlah keuntungan dimasa mendatang dan komitmen atas jumlah dana sumber daya lainnya itu disebut Investasi (Tandelilin, 2010:2).

Melakukan Investasi di pasar modal, investor harus rasional menghadapi pasar modal dan harus memiliki ketepatan perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli, dijual atau dipertaruhkan. Informasi yang dapat digunakan investasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan (Tandelilin, 2010:2).

Kepemilikan modal dana atau bukti kertas dengan nama dan nominal perusahaan yang jelas diikuti hak dan kewajiban yang sudah dijelaskan pada setiap pemegangnya disebut saham (Fahmi, 2014:109).

Melakukan penilaian saham dengan mengamati berbagai aspek yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan industri perusahaan hingga aspek keuangan manajemen dengan cara fundamental. Untuk para analisis yang akan melakukan evaluasi saham pada data statistik dan penilaian saham yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham meliputi harga saham dan volume transaksi disebut metode teknikal (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:149).

Subramayan dan Wild (2010:11) menyatakan bahwa tujuan utama analisis fundamental adalah menentukan nilai intrinsik yang disebut juga nilai fundamental (*fundamental value*). Dengan adanya nilai intrinsik ini para calon investor dapat membandingkan dengan nilai pasar, apakah *overlued* (*book value* kurang dari harga saham) atau *undervalued* (*book value* lebih dari harga saham).

Surat berharga yang bersifat kepemilikan dan dijual beli pasar modal ialah saham (Hermuningsih 2012:78). Kamaludin & Indriani (2011:235) selembar kertas menerangkan pemilik perusahaan dan menerbitkan kertas itu adalah wujud dari saham. Harga saham menunjukkan kekayaan pemegang saham pendapat dari (Brighman dan Houston, 2010:7).

Suad Husnan (2015:32) menyatakan saham ialah bukti kepemilikan atas perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Harga saham bisa naik dan bisa turun tergantung pada prospek dan risiko perusahaan tersebut.

Semakin investor ingin membeli dan menyimpan saham harga nya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor menjual dan melepaskan suatu saham maka harganya semakin turun. Nilai saham perusahaan yang mengeluarkan kekayaan

saham nya dan perubahan fluktuasi sangat ditentukan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa sekunder (Sulia, 2017).

Tabel 1.1

Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) pada Perusahaan Kontruksi dan Bangunan

No	Kode	Nama Emiten	Harga Saham (<i>Closing Price</i>)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	3.725	3.020	2.820	2.460	1.555
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	3.480	2.140	2.060	1.885	2.080
3	DGIK	Duta Graha Indah Tbk	179	85	55	58	50
4	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	850	840	620	540	64
5	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	-	-	298	310	360
6	MYRX	Hanson Internasional Tbk	695	635	169	-	119
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	1.160	625	330	380	386
8	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk	-	-	1.290	1.750	705
9	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	3.575	3.875	3.810	2.640	1.805
10	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	1.070	715	-	515	-
11	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	1.120	715	434	688	-
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	3.680	2.640	-	1.550	1.655
13	WKST	Waskita Karya (Persero) Tbk	3.470	1.670	2.550	2.210	-

Sumber : www.idx.com, diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel diatas maka harga saham perusahaan yang mengalami fluktuasi yaitu Adhi Karya (Persero) Tbk, Duta Graha Indah Tbk, Nusa Raya Cipta Tbk, Total Bangun Persada Tbk dan Wijaya Karya (Persero) Tbk. Harga saham perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu Mitra Pemuda Tbk. sedangkan harga saham perusahaan yang mengalami penurunan yaitu Acset Indonusa Tbk, Hanson Internasional Tbk, Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk, Paramita Bangun Saran Tbk, pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, Surya Semesta Internusa Tbk dan Waskita Karya (Persero) Tbk.

Objek ini menggunakan perusahaan kontruksi bangunan dengan periode 5 tahun dari 2014 – 2018. Penulis memilih perusahaan sektor Kontruksi dan Bangunan karena perusahaan tersebut di Indonesia masih memiliki potensi untuk berkembang. Hal tersebut mengingat Indonesia merupakan negara berkembang sehingga kebutuhan akan jasa kontruksi bangunan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta.

Sejak tahun 2015 sampai 2019 pemerintah mengalokasikan total belanja infrastruktur sebesar Rp 1.375 triliun, naik cukup signifikan bila dibandingkan dengan alokasi belanja pada tahun 2005 hingga 2014, sebesar Rp 921 triliun. Apalagi badan Sekuritas merekomendasikan beli untuk semua saham BUMN kontruksi dengan pilihan utama pada PT Waskita Karya, PT Wijaya Karya, PT Pembangunan Perumahan dan PT Adhi Karya.

Salah satu acuan penulis melakukan penelitian yaitu melihat penelitian jurnal terdahulu. Penulis tidak menemukan penelitian terdahulu dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian diantaranya :

Hasil penelitian terdahulu menurut Bustanul Ulum (2017) mengenai Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur terdaftar di BEI jangka waktu 2012 sampai 2014. Komisarisan Independen, Kepemilikan Manajerial, *Price Book Value* dan NPM mempengaruhi Harga Saham.

Penelitian terdahulu oleh Arma Yuliza (2018) melakukan penelitian mengenai *The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities*, penelitian ini menunjukkan *EPS* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil terdahulu oleh Tiur Novi Rossy (2018) mengenai Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada sub sektor Perbankan di BEI, penelitian ini menunjukkan variabel nilai tukar atau kurs dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta hasil dari sebelumnya maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Earning Per Share dan Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan

Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun beberapa batasan yang diterapkan di ruang lingkup ini agar menjadi tujuan yang sesuai dengan penelitian di atas :

1. Penelitian terhadap perusahaan di bidang kontruksi bangunan tercatat di BEI jangka waktu 2014 sampai 2018.
2. Variabel terikat ini yaitu Harga Saham dan variabel bebas nya Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, *Earning Per Share* dan Kurs.
3. Waktu penelitian dilaksanakan sejak 3 Desember 2019.

1.3. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi bagi penulis dimana hasil penelitian yang lain mengungkapkan jika kebijakan dividen, *eps* dan kurs berpengaruh positif terhadap Harga Saham tetapi penelitian lain menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Uraian tersebut dapat dihasilkan perumusan masalah sebagai berikut :

- Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Kontruksi dan bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Kontruksi dan Bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- Apakah Kurs berpengaruh terhadap Harga Saham Pada perusahaan sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- Apakah ada pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Earning Per Share dan Kurs secara simultan terhadap Harga saham pada perusahaan sektor Kontruksi dan Bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk menganalisis apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan sektor Kontruksi Bangunan terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor Kontruksi Bangunan terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis apakah Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor Kontruksi Bangunan terdaftar di BEI.

4. Untuk menganalisis apakah Kurs berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Kontruksi Bangunan terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis apakah Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, *Earning Per Share* dan Kurs secara bersama-sama terhadap Harga Saham perusahaan sektor Kontruksi Bangunan terdaftar di BEI.

1.5. Manfaat penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian tersebut dan berguna bagi pihak lainnya :

1. Manfaat Teoritis

- Bagi Akademisi

Hasil tersebut dapat dijadikan referensi pengetahuan atau menambah wawasan ilmu untuk peneliti selanjutnya di bidang keuangan.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Perusahaan

Dapat menjadi pertimbangan untuk manajemen perusahaan yang akan berinvestasi dana di pasar modal.

- Bagi Investor

Diharapkan menjadi pertimbangan dan informasi untuk investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi dalam perusahaan yang dipilihnya.

Investor mempunyai gambaran bagaimana kondisi perusahaan Kontruksi dan Bangunan yang dapat menguntungkan mereka.